

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen dan budaya organisasi terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup dewan komisaris independen serta empat dimensi budaya organisasi: budaya kolaborasi, budaya inovasi, budaya kontrol, dan budaya kompetisi. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang mendukung teori bahwa lingkungan inovatif mendorong perusahaan untuk mengeksplorasi strategi perpajakan yang lebih agresif. Sementara itu, variabel dewan komisaris independen, budaya kolaborasi, budaya kontrol, dan budaya kompetisi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur tentang pengaruh budaya organisasi terhadap perpajakan dan menyarankan bahwa penerapan budaya inovatif perlu diawasi dalam konteks regulasi pajak.

Kata kunci: Dewan komisaris independen, budaya organisasi, agresivitas pajak, bank, Bursa Efek Indonesia